

# **MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Oleh: Sukanti

## **A. Pendahuluan**

Format proposal penelitian biasanya sudah ditetapkan dalam rambu-rambu tawaran penelitian oleh pihak pemberi dana, oleh karena itu format proposal penelitian dapat bervariasi antara satu dengan yang lain. Proposal penelitian tindakan kelas pada umumnya berisi komponen utama antara lain judul, pendahuluan, kajian pustaka dan hipotesis, metode penelitian. Sebelum menyusun proposal penelitian tindakan kelas, akan dibahas lebih dahulu mengenai permasalahan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), prinsip dan metode/rancangan penelitian tindakan kelas.

## **B. Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ( PTK)**

Dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas guru tidak akan bebas dari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Misalnya seorang guru mengajar Akuntansi meskipun sudah berusaha menerangkan konsep-konsep dengan cara yang dipandang efektif, namun masih ada siswa yang tidak mampu memahami dengan baik dan terjadi perbedaan konsep. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara yang diharapkan guru dengan kenyataan yang dijumpai guru. Bisa juga merupakan sesuatu yang diperhatikan guru dan menjadi kepedulian guru karena apa yang terjadi seharusnya tidak terjadi dalam proses pembelajaran misalnya ada siswa yang menyontek saat ulangan. Jika guru tidak merasa prihatin dan tidak peduli maka guru menganggap tidak ada masalah. Adakah guru yang tidak prihatin dan tidak peduli dengan keadaan ini?

Tidak semua masalah yang dijumpai guru di kelas merupakan masalah dalam PTK, maka perlu dipilih masalah yang sebaiknya diangkat dalam PTK. Masalah yang baik untuk diangkat dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Masalah itu menunjukkan kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran atau keseharian tugas guru. Guru merasa prihatin, peduli, dan berniat untuk mengurangi atau menghilangkannya.
2. Adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusinya melalui tindakan konkrit yang dapat dilakukan guru dan siswa

3. Masalah tersebut memungkinkan dicari dan diidentifikasi hal-hal atau faktor yang menimbulkannya. Faktor-faktor penentu tersebut merupakan dasar atau landasan untuk merumuskan alternatif solusi terhadap masalah yang dipilih.

Kriteria pemilihan masalah:

1. Menjadi masalah bagi sebagian besar siswa
2. Menjadi masalah bagi sebagian besar guru bidang studi yang sama
3. Hasilnya dapat dipakai tidak hanya untuk guru atau siswa di kelas itu
4. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Dalam memilih masalah disarankan untuk memilih masalah yang mempunyai tingkat kebermaknaan (signifikansi) yang tinggi. Signifikansi masalah penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari:

1. Masalah yang dipilih untuk diangkat dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah yang mempunyai nilai yang bukan sesaat dan memungkinkan diperolehnya model tindakan yang efektif yang dapat dipakai guna memecahkan masalah yang mirip atau sejenis. Oleh karena itu peneliti perlu mengkaji seberapa besar tingkat kebermaknaan permasalahan penelitian yang dipilih. Pertanyaan berikut dapat diajukan untuk mengkaji misalnya:
  - a. Apakah masalah teridentifikasi secara jelas dan terformulasikan dengan benar?
  - b. Apakah ada masalah lain yang terkait dengan masalah yang akan dipecahkan?  
Jika jawabannya ya apakah menuntut pemecahan tindak segera dan apakah telah terumuskan secara spesifik jelas?
  - c. Apakah ada bukti empirik yang memperlihatkan nilai berharga untuk perbaikan praktik dan perbaikan pembelajaran?
2. Masalah yang diangkat haruslah benar-benar yang hidup, dirasakan dalam tugas keseharian dan dalam kewenangan guru untuk memecahkannya. Oleh karena itu guru akan dapat mengurai hal-hal atau faktor apa saja yang terkait dan apakah ada masalah lain yang merupakan pengiring yang juga memerlukan tindakan pemecahan.
3. Seberapa jauh kebermanfaatan pemecahan masalah yang dilakukan dilihat dari kelangsungan, daya keampuhan serta keterpakaian model tindakan. Model tindakan yang sifatnya sekali pakai tentu kurang bernilai apalagi dampaknya hanya sesaat.

Sebelum melaksanakan PTK guru perlu mengetahui bidang-bidang apa saja yang dapat dikaji melalui PTK.

### Bidang Kajian Penelitian Tindakan Kelas

1. Pembelajaran siswa (termasuk dalam tema ini: antara lain masalah belajar di kelas, kesalahan pembelajaran, miskonsepsi, dan lainnya)
2. Desain dan strategi pembelajaran di kelas (termasuk dalam tema ini antara lain masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas dan lainnya)
3. Alat bantu, media dan sumber belajar (termasuk dalam tema ini antara lain: masalah penggunaan media, perpustakaan, sumber belajar di dalam kelas/luar kelas)
4. Sistem evaluasi (termasuk dalam tema antara lain: masalah evaluasi awal, proses dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen evaluasi)
5. Implementasi kurikulum (termasuk dalam tema ini antara lain: masalah implementasi KTSP, interaksi guru dan siswa, siswa dengan bahan ajar, dan lingkungan pembelajaran)

### C. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

1. Tidak mengganggu komitmen guru sebagai pengajar
2. Metode pengumpulan data tidak menuntut waktu yang berlebihan
3. Metodologi yang digunakan harus reliabel sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan
4. Masalah berawal dari kondisi nyata di kelas yang dihadapi guru
5. Dalam penyelenggaraan penelitian, guru harus memperhatikan etika profesionalitas guru
6. Meskipun dilakukan di kelas tetapi harus dilihat dalam konteks sekolah secara menyeluruh
7. Tidak mengenal populasi dan sampel
8. Tidak mengenal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
9. Tidak untuk digeneralisasikan

### D. Usulan Penelitian Tindakan Kelas

#### 2. Judul

Judul hendaknya: (1) mencerminkan masalah, (2) mencerminkan upaya tindakan yang akan dilakukan, (3) singkat, jelas, dan mudah dipahami

### 3. Pendahuluan

#### a. Latar belakang masalah.

Dalam latar belakang masalah ini peneliti mengemukakan kondisi yang seharusnya dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dicari solusinya melalui penelitian tindakan kelas yang tepat. Pada bagian ini yang paling penting adalah disebutkan tindakan yang akan dikenakan pada subjek pelaku tindakan. Pada bagian ini berisi pula penyajian teori yang melandasi diajukannya ide untuk mengatasi masalah. Dalam latar belakang masalah ini peneliti sebaiknya menyampaikan hal-hal yang terkait langsung dengan objek yang diteliti. Latar belakang masalah hendaknya menguraikan urgensi penanganan masalah yang diajukan dalam penelitian. Dukungan dari hasil-hasil penelitian yang terdahulu akan memberikan landasan yang kokoh dalam argumentasi maupun signifikansi permasalahan yang akan ditangani melalui penelitian tindakan kelas yang diajukan. Secara garis besar latar belakang masalah berisi uraian : (1) fakta-fakta yang mendukung yang berasal dari pengamatan guru. (2) argumentasi teoritik tentang tindakan yang dipilih, (3) hasil penelitian terdahulu (jika ada) (4) alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

#### b. Rumusan masalah.

Berisi uraian yang menjelaskan: (1) kesenjangan antara situasi yang diharapkan dan yang ada yang dapat dipecahkan, (2) rancangan tindakan pembelajaran yang mempunyai landasan konseptual, (3) dinyatakan dalam kalimat tanya.

#### c. Tujuan Penelitian.

Dirumuskan: (1) secara tegas, yaitu tujuan yang ingin dicapai melalui suatu penelitian tindakan kelas, (2) objektif atau dapat dikuantifikasikan.

#### d. Manfaat Hasil Penelitian.

Berisi manfaat atau sumbangan hasil penelitian khususnya bagi (1) siswa, (2) guru, (3) kalangan guru pada umumnya, (4) LPTK sebagai penghasil guru

### **3. Kajian Pustaka dan Hipotesis Tindakan.**

Kajian pustaka berisi: kajian teori yang relevan yang mendasari PTK dan penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Agar orang menguasai teori maka orang harus membaca. Sumber bacaan yang baik adalah yang relevan, lengkap dan mutakhir. Relevansi terkait dengan kecocokan antara permasalahan yang diteliti dengan teori yang dikemukakan, kelengkapan berhubungan dengan sumber yang dibaca, dan kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu, makin baru sumber yang digunakan maka semakin mutakhir teori yang ada. Unsur-unsur teori hendaknya nampak secara jelas seperti definisi, asumsi, dan penjelasan terhadap masalah yang diteliti. Uraian ini akan digunakan untuk menyusun kerangka berfikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Teori dan penelitian yang relevan sebagai acuan yang dijadikan landasan untuk menunjukkan ketepatan tentang tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan penelitian juga harus dikemukakan.

Guru melakukan intervensi yang berupa tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Intervensi berupa tindakan langsung dan dikaji hasilnya melalui prosedur penelitian tindakan. Bentuk intervensi sangat beragam, maka guru harus pandai memilih bentuk mana yang paling penting dan yang dapat dilakukan. Kriteria pemilihannya adalah:

1. Dapat dilakukan oleh guru
2. Tidak memakan waktu yang sangat lama
3. Segera dapat dilihat hasilnya
4. Tidak membutuhkan dana dan peralatan yang berlebihan

Tindakan yang dipilih dinyatakan dalam hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan menggambarkan indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan /diantisipasi.

Contoh:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Penerapan variasi penggunaan media dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

### **4. Rancangan/Metode Penelitian**

PTK meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan refleksi. Ide awal yang terkait dengan PTK adalah terdapatnya permasalahan di dalam kelas yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Ide awal tersebut

diantara berupa suatu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan pengalamannya selama menjadi guru di depan kelas tentunya sudah secara cermat dan pasti mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapinya baik yang berkaitan dengan kemajuan belajar siswa, sarana pengajaran, maupun sikap siswa.

Dalam penentuan perencanaan dapat dipisahkan menjadi dua yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan umum yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Sedangkan perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus (jumlah siklus diusahakan lebih dari satu). Oleh karena itu dalam perencanaan khusus ini tiap kali terdapat perencanaan ulang. Perencanaan meliputi:

1. Pendekatan pembelajaran
2. Metode pembelajaran
3. Media dan materi pembelajaran

Dalam perencanaan ini seorang peneliti harus mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah serta merencanakan tindakan perbaikan

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang akan diajarkan atau dibahas. Dalam PTK kegiatan merencanakan, melakukan tindakan perbaikan, mengamati, dan refleksi merupakan satu siklus dan dalam PTK siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai dapat dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan pada siklus pertama guru akan kembali mengikuti langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua.

Monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti sendiri maupun oleh kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat memonitor pengamat harus mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan. Monitoring berfungsi untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Informasi yang diperoleh dari monitoring merupakan umpan balik bagi penelitian dan sangat menentukan langkah selanjutnya. Jika tindakan telah sesuai dengan rencana maka pelaksanaan untuk dilanjutkan, jika pelaksanaan kurang sesuai maka tindakan perlu ditinjau kembali dan diperbaiki, jika pelaksanaan tindakan telah sesuai tetapi tidak

menunjukkan terjadinya perubahan mengarah ke pencapaian tujuan maka rencana dan pelaksanaan tindakan perlu ditinjau kembali dan diperbaiki.

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan cara kolaborasi yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Refleksi dapat berkenaan dengan proses dan dampak tindakan. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Secara garis besar rancangan/metode penelitian berisi uraian tentang:

- a. *Setting* penelitian, menjelaskan lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan.
- b. Rencana tindakan berisi penjelasan tentang berbagai input instrumental yang digunakan untuk memberi perlakuan dalam penelitian tindakan. Uraian meliputi:
  - 1) perencanaan (berupa skenario tindakan, pengadaan alat, personel yang terlibat dan lainnya),
  - 2) pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan
  - 3) observasi dan interpretasi yaitu uraian tentang rencana perekaman/pencatatan data dan pengolahannya, dan implementasi tindakan perbaikan yang dirancang
  - 4) analisis dan refleksi ( meliputi: prosedur analisis terhadap hasil pemantauan, refleksi berkenaan dengan proses, dampak tindakan perbaikan)

Dalam setiap siklus perlu diuraikan indikator keberhasilan yang dicapai sebelum pindah ke siklus lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus dan harus memperhatikan jadwal kegiatan belajar di sekolah.

- c. Teknik pengambilan data harus diuraikan dengan jelas yang menyangkut indikator dalam tindakan (misal pengamatan di kelas).
- d. Analisis data menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir

#### 5. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berisi penjelasan kegiatan yang akan dilakukan, waktu dimulai pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil penelitian.

#### 6. Daftar Pustaka

Menunjukkan pustaka/sumber yang betul-betul digunakan dalam penyusunan proposal

7. Lampiran yang dipandang perlu misalnya: biodata, instrumen yang digunakan

## **E. Penutup**

Format usulan penelitian tindakan kelas sangat beragam tergantung pada penyandang dana. Komponen usulan PTK pada umumnya terdiri atas: (1) judul, (2) pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, (3) kajian pustaka dan hipotesis tindakan, (4) rancangan penelitian yang meliputi setting penelitian, rencana tindakan, teknik pengambilan data, teknik analisis data (5) jadwal penelitian, (6) daftar pustaka, (7) lampiran

## **Daftar Pustaka**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999) *Pelatihan Penelitian Tindakan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Mulyasa (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subyantoro (2009). *Penelitian Tindakan Kelas* Semarang: CV Widya Karya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya (2007). *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Alfabeta.
- Tim PUDI DIKDASMEN LEMLIT UNY. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY

# **MENYUSUN ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Oleh Sukanti**

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan pengembangan profesi guru meliputi: melakukan kegiatan karya tulis /karya ilmiah di bidang pendidikan, membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, menciptakan karya seni, menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Karya pengembangan profesi adalah hasil karya dan atau aktivitas guru yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi.

Meskipun kegiatan pengembangan profesi guru meliputi: (1) melakukan kegiatan karya tulis /karya ilmiah di bidang pendidikan, (2) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, (3) menciptakan karya seni, (4) menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, namun petunjuk teknis untuk kegiatan nomor 2 sampai 5 kurang operasional, maka guru menggunakan kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah sebagai kegiatan pengembangan profesi. Sayangnya sebagian guru merasa kurang mampu melakukan kegiatan pengembangan profesinya (dalam hal ini menyusun karya tulis ilmiah) sehingga menjadikan mereka tidak mau menulis, untuk memenuhi persyaratan dalam mengusulkan kenaikan pangkat dari golongan IV a ke IVb sekalipun.

Kenyataan banyak KTI yang belum memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam mengusulkan kenaikan pangkat. Menurut Suhardjono (2010) KTI yang diajukan tidak memenuhi persyaratan karena: (1) KTI yang diajukan merupakan KTI orang lain yang dinyatakan sebagai karyanya atau KTI tersebut dibuatkan orang lain, atau antara KTI yang satu dengan yang lain sangat mirip, (2) banyak KTI yang berisi hal-hal yang terlalu umum. Tulisan ini akan menyajikan macam-macam karya pengembangan profesi, persyaratan karya tulis ilmiah (KTI), dan komponen artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karya Pengembangan Profesi.**

Dalam Pedoman Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan (Depdiknas, 2010) bukti karya pengembangan profesi meliputi: (1) buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, (2) artikel yang

dimuat dalam jurnal terakreditasi, tidak terakreditasi, majalah/koran nasional, majalah/koran lokal, (3) reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal EBTANAS/UN/UASDA, (4) modul yang dicetak lokal (kabupaten/kota yang minimal mencakup materi pembelajaran selama satu semester, (5) diktat, (6) media/alat pembelajaran pada bidangnya, (7) laporan penelitian di bidang pendidikan (individu atau kelompok), (7) karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni (patung, kriya, lukis, sastra, musik, dan karya seni lainnya yang relevan dengan bidang tugasnya.

## **2. Macam-macam Artikel Ilmiah**

Artikel ilmiah merupakan karangan yang menyajikan permasalahan atau pengetahuan keilmuan dan ditulis menurut tata cara penulisan tertentu dengan baik dan benar. Terdapat tiga jenis artikel ilmiah yaitu: (1) artikel ilmiah hasil pemikiran (bukan hasil penelitian), (2) artikel ilmiah hasil penelitian, dan (3) artikel ilmiah populer.

## **3. Persyaratan Artikel Ilmiah**

Artikel ilmiah hasil penelitian adalah laporan hasil penelitian yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi sajian yang menarik untuk dinikmati. Sebagai karya tulis ilmiah, artikel ilmiah hasil penelitian harus memenuhi kriteria APIK yaitu Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten. Perlu artinya permasalahan yang dikaji pada penelitian itu memang mempunyai manfaat, tidak mengada-ada atau mempermasalahkan sesuatu yang tidak perlu lagi dipermasalahkan. Ilmiah, penelitian harus berbentuk, berisi, dan dilakukan sesuai dengan kebenaran ilmiah. Konsisten apabila penulisnya seorang guru maka penelitian seharusnya berada pada bidang keilmuan yang sesuai dengan kemampuan guru.

Menurut Suhardjono (2009) indikator KTI yang tidak memenuhi persyaratan APIK akan menunjukkan ciri sebagai berikut:

1. Tidak asli. KTI yang tidak asli dapat teridentifikasi antara lain:
  - a. Terdapat bagian-bagian tulisan atau petunjuk lain yang menunjukkan bahwa karya tulis itu merupakan skripsi, penelitian atau karya tulis orang lain yang diubah sana sini dan digunakan sebagai KTI-nya
  - b. Terdapat petunjuk adanya lokasi dan subjek yang tidak konsisten
  - c. Terdapat tanggal pembuatan yang tidak sesuai

- d. Terdapat berbagai data yang tidak konsisten dan tidak akurat
  - e. Waktu pelaksanaan pembuatan KTI yang kurang masuk akal
  - f. Adanya kesamaan isi, format, gaya penulisan yang sangat mencolok dengan KTI yang lain
2. Tidak perlu. KTI yang tidak perlu dapat terlihat dari:
- a. Masalah yang dikaji terlalu luas, tidak langsung berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan upaya pengembangan profesi si penulis
  - b. Masalah yang ditulis tidak menunjukkan adanya kegiatan nyata penulis dalam peningkatan/pengembangan profesinya
  - c. Permasalahan yang ditulis sangat mirip dengan KTI yang telah ada sebelumnya, telah jelas jawabannya, kurang jelas manfaatnya, dan merupakan hal yang mengulang-ulang
  - d. Tulisan yang diajukan tidak termasuk pada KTI yang memenuhi syarat untuk dapat dinilai
3. Tidak ilmiah. KTI yang tidak ilmiah dapat terlihat dari:
- a. Masalah yang dituliskan berada di luar khazanah keilmuan
  - b. Latar belakang masalah tidak jelas sehingga tidak dapat menunjukkan pentingnya hal yang akan dibahas, dan hubungan masalah tersebut dengan upayanya untuk mengembangkan profesinya
  - c. Rumusan masalah tidak jelas sehingga kurang dapat diketahui apa sebenarnya yang akan diungkapkan dalam KTI-nya
  - d. Kebenarannya tidak didukung oleh kebenaran teori, kebenaran fakta dan kebenaran analisisnya
  - e. Landasan teori perlu diperluas dan disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas
  - f. Apabila KTI-nya merupakan laporan hasil penelitian, tampak dari metode penelitiannya, sampling, analisis data, dan hasil yang tidak/kurang benar
  - g. Kesimpulan tidak/belum menjawab permasalahan yang diajukan
4. Tidak konsisten. KTI yang tidak konsisten dapat terlihat dari:
- a. Masalah yang dikaji tidak sesuai dengan tugas si penulis sebagai guru
  - b. Masalah yang dikaji tidak sesuai dengan latar belakang keahlian atau tugas pokok penulisnya
  - c. Masalah yang dikaji tidak berkaitan dengan upaya penulis untuk mengembangkan profesinya sebagai guru

#### **4. Komponen Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

Model bagian-bagian artikel ilmiah hasil penelitian bermacam-macam sesuai dengan gaya selingkung jurnal atau forum ilmiah yang digunakan. Akan tetapi pada umumnya bagian-bagian artikel ilmiah hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan yang terdiri dari bagian judul, abstrak (Bahasa Indonesia dan Inggris), dan kata kunci
2. Bagian isi yang terdiri dari: (a) pendahuluan yang berisi permasalahan dan kajian teori yang relevan, (b) metode penelitian (memuat langkah-langkah pelaksanaan penelitian), (c) hasil dan pembahasan, dan (d) simpulan dan saran.
3. Bagian penunjang yang berupa daftar pustaka dan data diri penulis.

#### **Bagian Pendahuluan**

- a. Judul. Judul hendaknya: (1) mencerminkan masalah, (2) mencerminkan upaya tindakan yang akan dilakukan, (3) singkat, padat (maksimal 22 kata), jelas, dan mudah dipahami, (4) hasil yang diharapkan, dan (5) tempat penelitian
- b. Abstrak. Abstrak merupakan pemadatan (sari) dari hasil penelitian yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan yang diketik satu spasi dan dirumuskan dalam satu paragraf yang terdiri dari tiga alinea dengan jumlah kata kurang lebih 200 kata atau sebanyak satu halaman.

#### **Bagian Isi**

##### **A. Pendahuluan**

##### **a. Latar Belakang Masalah**

Dalam latar belakang masalah ini peneliti mengemukakan kondisi yang seharusnya dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dicari solusinya melalui penelitian tindakan kelas yang tepat. Pada bagian ini yang paling penting adalah disebutkan tindakan yang akan dikenakan pada subjek pelaku tindakan. Pada bagian ini berisi pula penyajian teori yang melandasi diajukannya ide untuk mengatasi masalah. Dalam latar belakang masalah ini peneliti sebaiknya menyampaikan hal-hal yang terkait langsung dengan objek yang diteliti. Latar belakang masalah hendaknya menguraikan urgensi penanganan masalah yang diajukan dalam penelitian. Dukungan dari hasil-hasil

penelitian yang terdahulu akan memberikan landasan yang kokoh dalam argumentasi maupun signifikansi permasalahan yang akan ditangani melalui penelitian tindakan kelas yang diajukan. Secara garis besar latar belakang masalah berisi uraian : (1) fakta-fakta yang mendukung yang berasal dari pengamatan guru. (2) argumentasi teoritik tentang tindakan yang dipilih, (3) hasil penelitian terdahulu (jika ada) (4) alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

#### **4. Perumusan Masalah.**

Berisi uraian yang menjelaskan: (1) kesenjangan antara situasi yang diharapkan dan yang ada yang dapat dipecahkan, (2) rancangan tindakan pembelajaran yang mempunyai landasan konseptual, (3) dinyatakan dalam kalimat tanya.

#### **5. Tujuan Penelitian.**

Dirumuskan: (1) secara tegas, yaitu tujuan yang ingin dicapai melalui suatu penelitian tindakan kelas, (2) objektif atau dapat dikuantifikasikan.

#### **6. Kajian Teori**

Kajian teori berisi: kajian teori yang relevan yang mendasari PTK dan penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Agar orang menguasai teori maka orang harus membaca. Sumber bacaan yang baik adalah yang relevan, lengkap dan mutakhir. Relevansi terkait dengan kecocokan antara permasalahan yang diteliti dengan teori yang dikemukakan, kelengkapan berhubungan dengan sumber yang dibaca, dan kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu, makin baru sumber yang digunakan maka semakin mutakhir teori yang ada. Unsur-unsur teori hendaknya nampak secara jelas seperti definisi, asumsi, dan penjelasan terhadap masalah yang diteliti. Uraian ini akan digunakan untuk menyusun kerangka berfikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Teori dan penelitian yang relevan sebagai acuan yang dijadikan landasan untuk menunjukkan ketepatan tentang tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan penelitian juga harus dikemukakan.

Guru melakukan intervensi yang berupa tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Intervensi berupa tindakan langsung dan dikaji hasilnya melalui prosedur penelitian tindakan. Bentuk intervensi sangat beragam, maka guru harus

pandai memilih bentuk mana yang paling penting dan yang dapat dilakukan Kriteria pemilihannya adalah:

2. Dapat dilakukan oleh guru
3. Tidak memakan waktu yang sangat lama
4. Segera dapat dilihat hasilnya
5. Tidak membutuhkan dana dan peralatan yang berlebihan

Tindakan yang dipilih dinyatakan dalam hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan menggambarkan indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan /diantisipasi.

## **B. Metode Penelitian**

PTK meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan refleksi. Ide awal yang terkait dengan PTK adalah terdapatnya permasalahan di dalam kelas yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Ide awal tersebut diantara berupa suatu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan pengalamannya selama menjadi guru di depan kelas tentunya sudah secara cermat dan pasti mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapinya baik yang berkaitan dengan kemajuan belajar siswa, sarana pengajaran, maupun sikap siswa.

Dalam penentuan perencanaan dapat dipisahkan menjadi dua yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan umum yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Sedangkan perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus (jumlah siklus diusahakan lebih dari satu). Oleh karena itu dalam perencanaan khusus ini tiap kali terdapat perencanaan ulang. Perencanaan meliputi: mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah serta merencanakan tindakan perbaikan

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang akan diajarkan atau dibahas. Dalam PTK kegiatan merencanakan, melakukan tindakan perbaikan, mengamati, dan refleksi merupakan satu siklus dan dalam PTK siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai dapat dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan pada siklus pertama guru akan kembali mengikuti langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua.

Monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti sendiri maupun oleh kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat memonitor pengamat harus mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan. Monitoring berfungsi untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Informasi yang diperoleh dari monitoring merupakan umpan balik bagi penelitian dan sangat menentukan langkah selanjutnya. Jika tindakan telah sesuai dengan rencana maka pelaksanaan untuk dilanjutkan, jika pelaksanaan kurang sesuai maka tindakan perlu ditinjau kembali dan diperbaiki, jika pelaksanaan tindakan telah sesuai tetapi tidak menunjukkan terjadinya perubahan mengarah ke pencapaian tujuan maka rencana dan pelaksanaan tindakan perlu ditinjau kembali dan diperbaiki.

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan cara kolaborasi yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Refleksi dapat berkenaan dengan proses dan dampak tindakan. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Secara garis besar rancangan/metode penelitian berisi uraian tentang:

- a. *Setting* penelitian, menjelaskan lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan.
- b. Rencana tindakan berisi penjelasan tentang berbagai input instrumental yang digunakan untuk memberi perlakuan dalam penelitian tindakan. Uraian meliputi:
  - 5) perencanaan (berupa skenario tindakan, pengadaan alat, personel yang terlibat dan lainnya),
  - 6) pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan
  - 7) observasi dan interpretasi yaitu uraian tentang rencana perekaman/pencatatan data dan pengolahannya, dan implementasi tindakan perbaikan yang dirancang
  - 8) analisis dan refleksi ( meliputi: prosedur analisis terhadap hasil pemantauan, refleksi berkenaan dengan proses, dampak tindakan perbaikan)

Dalam setiap siklus perlu diuraikan indikator keberhasilan yang dicapai sebelum pindah ke siklus lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus dan harus memperhatikan jadwal kegiatan belajar di sekolah.

- c. Teknik pengambilan data harus diuraikan dengan jelas yang menyangkut indikator dalam tindakan (misal pengamatan di kelas).
- d. Analisis data menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Mengolah data lapangan sesuai yang dituntut dalam PTK sehingga terbuka kesempatan untuk menarik pengertian dan penafsiran secara tepat dan signifikan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk siklus yang dilaksanakan dalam PTK dan setiap siklus dilaporkan secara lengkap, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam bagian ini perlu disajikan hasil perubahan misal pada diri peserta didik, lingkungan, dan peneliti, analisis data yang menyajikan perubahan tersebut. Di samping itu ada ulasan tentang perubahanyang dihasilkan dari tiap siklus dan keseluruhan siklus.

### **D. Simpulan dan Saran**

Merumuskan secara ringkas jawaban atas masalah dan hipotesis yang diteliti serta tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah sesuai dengan siklus yang dikembangkan. Saran atau harapan untuk tindak lanjut dapat dikemukakan dan diangkat berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan selama tindakan dilakukan. Perlu juga dikemukakan saran untuk penelitian selanjutnya.

### **C. Penutup**

Artikel ilmiah hasil penelitian harus memenuhi kriteria APIK yaitu Asli, Perlu, Ilmiah, Konsisten. Perlu artinya permasalahan yang dikaji pada penelitian itu memang mempunyai manfaat, tidak mengada-ada atau mempermasalahkan sesuatu yang tidak perlu lagi dipermasalahkan. Ilmiah, penelitian harus berbentuk, berisi, dan dilakukan sesuai dengan kebenaran ilmiah. Konsisten apabila penulisnya seorang guru maka penelitian seharusnya berada pada bidang keilmuan yang sesuai dengan kemampuan guru.

Secara garis besar isi artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas adalah:

1. Bagian pendahuluan yang terdiri dari bagian judul, abstrak (Bahasa Indonesia dan Inggris), dan kata kunci
2. Bagian isi yang terdiri dari: (a) pendahuluan yang berisi permasalahan dan kajian teori yang relevan, (b) metode penelitian (memuat langkah-langkah pelaksanaan penelitian), (c) hasil dan pembahasan, dan (d) simpulan dan saran.
3. Bagian penunjang yang berupa daftar pustaka dan data diri penulis.

#### **D. Daftar Pustaka**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999) *Pelatihan Penelitian Tindakan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) *Pedoman Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Mulyasa (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Rochiati Wiriaatmadja. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Subyantoro (2009). *Penelitian Tindakan Kelas* Semarang: CV Widya Karya.

Suhardjono (2010). *Pengembangan Profesi Guru dan Karya Tulis Ilmiah*. <http://essadaddy.blogspot.com/2010/01/pengembangan-profesi-guru-dan.html> diakses tanggal 28 Juni 2010.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2009). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.

Suwarsih Madya (2007). *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Alfabeta.

Tim PUDI DIKDASMEN LEMLIT UNY. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY

Bapak Ibu tentu menginginkan peserta didik Bapak/Ibu selalu berhasil meraih prestasi terbaik, namun sering tidak tercapai dengan berbagai alasan misalnya sering menemukan peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, kurang termotivasi, kurang percaya diri, kurang disiplin. Bapak/Ibu pasti sudah melakukan upaya untuk mengatasinya, tetapi mungkin hasilnya belum sesuai yang Bapak/Ibu inginkan. Bapak /Ibu tentu masih ingin mengatasi masalah-masalah yang ditemukan di kelas bukan? Mengapa Bapak/Ibu belum mencoba mengatasi masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?

PTK meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan refleksi. Ide awal yang terkait dengan PTK adalah terdapatnya permasalahan di dalam kelas yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Ide awal tersebut diantara berupa suatu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.. Berdasarkan pengalamannya selama guru di depan kelas tentunya sudah secara cermat dan pasti mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapinya baik yang berkaitan dengan kemajuan belajar siswa, sarana pengajaran, maupun sikap siswa.

Berikut ini disajikan Bidang Kajian Penelitian Tindakan Kelas

1. Pembelajaran siswa (termasuk dalam tema ini: masalah antara lain masalah belajar di kelas, kesalahan pembelajaran, miskonsepsi, dan lainnya)
2. Desain dan strategi pembelajaran di kelas (termasuk dalam tema ini antara lain masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas dan lainnya)
3. Alat bantu, media dan sumber belajar (termasuk dalam tema ini antara lain: masalah penggunaan media, perpustakaan, sumber belajar di dalam kelas/luar kelas)
4. Sistem evaluasi (termasuk dalam tema antara lain: masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen evaluasi)
5. Implementasi kurikulum (termasuk dalam tema ini antara lain: masalah implementasi KTSP, interaksi guru dan siswa, siswa dengan bahan ajar, dan lingkungan pembelajaran)